

MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK MELALUI WORKSHOP

Armanto
SMP Negeri 2 Sunggal
ntoarma13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik melalui workshop di SMP Negeri 2 Sunggal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus memiliki tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan Pengamatan, (3) Evaluasi dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah 34 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan: (1). Terdapat peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dari 34 orang guru, baru 24 (70,59%) guru menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 30 (88,24%) guru yang sudah mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada proses pembelajaran di dalam kelas; (2) Terdapat penurunan jumlah guru yang tidak mampu menerapkan pendekatan pembelajaran Saintifik, dari 34 orang guru, sebanyak 10 (29,41%) guru belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I kemudian pada siklus II terjadi penurunan jumlah guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik, menjadi 4 (11,76%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik secara utuh; (3) Kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, pendekatan pembelajaran saintifik dan workshop

Abstract

The aim of this study is to improve teacher competence in applied of Scientific Learning Approach through workshop and in SMP Negeri 1 Sunggal. The method of this study is school Action Research by using 2 cycles where each cycle consists of: (1) planning, (2) actuating and observation, (3) evaluating and (4) reflecting. The Subjects of this study are the teachers who teach in SMP Negeri 2 Sunggal Deli Serdang. They are 34 teachers. The technique of collecting data is observation, interview, questioner, and study of documentation. The technique of analysing data is by using the calculating of the percentage of the teachers who are able to apply Scientific Learning Approach and the percentage of the teacher who can not apply contextual teaching and learning Approach in class. The results of the study show: (1) There is the increasing of the amount of the teachers who apply Scientific Learning Approach, from 34 teachers, it is still 24 (70,59%) of teachers who apply Scientific Learning Approach in first cycle and then it is improve in second cycle to be 30 (88,24%) teachers who are able to apply Scientific Learning in class. (2) There is the decreasing of the amount of the teachers who are not able to apply Scientific Learning Approach, from 34 teachers, it is still 10 (29,41%) of teachers who can not apply Scientific Learning Approach in first cycle and then in second cycle is to be 4 (11,76%) teachers who are not able to apply Scientific Learning in class (3) The competence of teachers in applying contextual teaching and learning can be improved through workshop.

Keyword: profesional competence, scientific learning approach, workshop

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa (Wahjosumidjo, 2016: 34).

Tugas kepala sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tetapi tugas kepala sekolah itu memerlukan perhatian, pemikiran dan berbagai kegiatan yang menyita waktu, tenaga, biaya, dan aspirasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah.

Adapun tugas kepala sekolah tersebut, meliputi: 1) Membuat Program Sekolah.. 2) Pengorganisasian Sekolah. 3). Mengkoordinasi Sekolah. 4) Menjalinkan Komunikasi Sekolah. 5). Menata Kepegawaian Sekolah. 6). Mengatur Pembiayaan Sekolah. 7). Menata Lingkungan Sekolah. (H. A. Tabrani Rusyan., 43: 2013)

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sunggal diperoleh hasil bahwa belum ada guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Mereka seluruhnya menggunakan metode ceramah, metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dari siswa sehingga membuat siswa menjadi jenuh karena tidak dilibatkan secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah menata seluruh pegawai dan guru. Dalam hal ini kepala sekolah juga memiliki tugas bagaimana untuk meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran lebih bermutu dan akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan terhadap guru-guru yang mengajark di SMP Negeri 2 Sunggal tentang proses pembelajaran di dalam kelas, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Dua orang guru mengajar dengan menggunakan media pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa. 2) Tiga puluh dua guru mengajar dengan tidak menggunakan media, monoton dan membuat siswa bosan.

Berdasarkan hasil supervisi di atas maka dilakukan perubahan pendekatan pembelajaran yang selama ini menerapkan pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan berpusat pada siswa adalah Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* melalui *Workshop* di SMP Negeri 2 Sunggal pada Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah melalui *workshop* dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* di SMP Negeri 2 Sunggal pada tahun pelajaran 2018/2019?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* melalui *workshop* di SMP Negeri 2 Sunggal pada tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka dapat diperoleh manfaat dalam penelitian, yaitu:

1. Guru dapat memahami dan menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*.
2. Kompetensi profesional guru dapat meningkat melalui penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik*.
3. Guru menerapkan proses pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Sunggal Jalan Medan Binjai Km 12,5 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 34 orang guru.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sunggal Jalan Medan Binjai Km 12,5 Sunggal Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil yakni dari Juli 2018 sampai bulan Desember 2018.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan 2 siklus. Siklus I memiliki 4 langkah, yakni: (1) perencanaan. Dalam perencanaan langkah langkah yang dilaksanakan adalah: a) mempersiapkan materi, b) menentukan Jadwal, c) mempersiapkan daftar hadir, d) mempersiapkan instrumen, e) mempersiapkan alat untuk mempersentasikan materi seperti laptop, proyektor dan photo copy materi, f) mempersiapkan dokumentasi (2) pelaksanaan dan observasi. Dalam tahap pelaksanaan dan observasi, hal hal yang dilakukan adalah: a) memberikan seperangkat materi Metode pembelajaran *Saintifik* kepada para guru, b) menjelaskan materi tentang metode pembelajaran *Saintifik* kepada para guru, c) memberi kesempatan bertanya kepada para guru, d) menjawab pertanyaan dari para guru, e) memberi waktu untuk berdiskusi kepada para guru, f) memaparkan indikator Metode pembelajaran *Saintifik* kepada para guru, g) membuat kesimpulan, h) menyuruh para guru untuk menerapkan Metode Pembelajaran *Saintifik* dalam proses pembelajaran di kelas. (3) evaluasi. Dalam tahap ini, hal hal yang dilaksanakan adalah: a) memeriksa lembar observasi untuk mengetahui indikator mana saja yang belum diterapkan guru dalam penerapan cara belajr siswa aktif b) membuat perhitungan tentang persentase jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran *Saintifik* dan (4) refleksi. Pada tahap ini, hal yang dilaksanakan adalah menentukan apakah jumlah guru yang menerapkan metode pembelajaran *Saintifik* sudah mencapai sesuai dengan

yang ditentukan dalam indikator kinerja atau belum memenuhi untuk dasar penentuan keberlanjutan siklus berikutnya. Kemudian siklus II juga memiliki 4 langkah yang sama dengan langkah-langkah/tahapan pada siklus I.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

Teknik observasi digunakan untuk menjaring data kualitatif melalui: (1) observasi non sistematis, yakni observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan, dan (2) observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan menggunakan instrumen pengamatan.

Teknik wawancara digunakan untuk menjaring data penelitian dengan cara mewawancarai sumber data untuk memperoleh informasi tentang data yang ingin diperoleh.

Metode dokumentasi digunakan untuk menjaring data penelitian dengan cara melihat bukti-bukti tertulis, seperti notulen rapat, buku-buku, catatan, peraturan dan sebagainya.

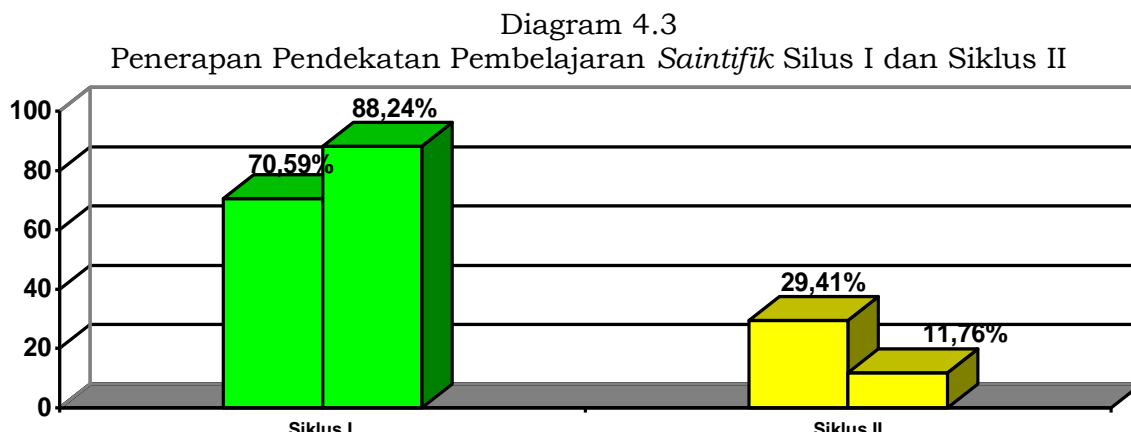
Kuesioner adalah untuk menjaring data penelitian dengan cara memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan fakta yang mereka alami. Kuesioner dapat berbentuk pilihan ganda (kuesioner tertutup) dan kuesioner berbentuk isian yang berbentuk *check list* (✓) pada kuesioner yang telah disediakan.


2.5 Teknik Analisa Data


Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan persentase jumlah guru yang sudah mampu memahami dan menerapkan Metode pembelajaran Saintifik dan persentase jumlah guru yang belum mampu menerapkan Metode pembelajaran Saintifik di dalam kelas.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 (70,59%) guru telah menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* dan 10 (29,41%) guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Saintifik* pada proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 30 (88,24%) guru telah menerapkan pendekatan pembelajaran *Saintifik* dan hanya 4 (11,76%) guru yang belum menerapkan pendekatan pembelajaran *Saintifik*. Perbandingan hasil pencapaian penerapan Pendekatan Pembelajaran *Saintifik* antara siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



 = Jumlah guru yang sudah menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik

 = Jumlah guru yang belum menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa:

1. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 24 (70,59%) guru dan pada siklus II meningkat menjadi 30 (88,24%) guru yang mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik sebanyak 6 orang guru (17,65%).
2. Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 10 (29,41 %) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (11,76%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik secara utuh.

Dari hasil di atas maka disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik setelah dilakukan *Workshop* dengan melalui Siklus I dan Siklus II

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa: 1) Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada siklus I pada proses pembelajaran di kelas sudah diterapkan oleh 24 (70,59%) guru dari jumlah seluruhnya 34 orang guru dan pada siklus II meningkat menjadi 30 (88,24%) guru yang mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik pada proses pembelajaran didalam kelas. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik sebanyak 6 orang guru (17,65%). 2) Jumlah guru yang tidak mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik berkurang dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 5 (29,41 %) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik namun pada Siklus II menurun menjadi 4 (11,76%) guru yang belum mampu menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik secara utuh. 3) Kompetensi Profesional guru dalam menerapkan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dapat meningkat melalui *Workshop*.

DAFTAR PUSTAKA

- Materka, Pat Roessle. (1994). *Lokakarya dan Seminar*. Yogyakarta: kanisius.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- H. A. Tabrani Rusyan. (2013). *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta: Pustaka Dinamika
- Mulyasa. (2008). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Slamet. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Suprijanto, (2008). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja RoSMPakarya

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah “Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya”* . Jakarta: RajaGrafindo Persada
Zaini.2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga.